

Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika (KEK) Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kuta Lombok Tengah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Yusril Ihza Mahendra

Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat
Program Studi Ekonomi Islam

ABSTRACT

The empowerment of society is an important aspect in tourism development. This is due to the tourism development utilizes resources owned by the society. They have an important role to support the successful development of tourism so that people who do not have jobs still need to be empowered to create independence and increase the economic prosperity through the development of SMEs.

This study used a descriptive method that aims to describe and analyze the impact of the Mandalika Special Economic Area development on society SMEs activities through the development of tourism areas. The approach used in this research was qualitative, where the research procedure produced descriptive data in the form of written or oral words of the people being observed. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data were from the Government of Kuta Village, Central Lombok Regency Government, the manager of the Mandalika Special Economic Area, society leaders, and religious figures Mandalika Special Economic Area, which was inaugurated in 2014 by the President of the Republic of Indonesia, has not yet been completed 100% but could have a significant impact on the development of small micro businesses and prevail around the development of Mandalika Special Economic Area. The development of the Mandalika Special Economic Area megaproject based on religious tourism could promoting Islamic values, it is able to bring economic change to the society through SMEs activities.

Keywords : *The Empowerment Of Society, Mandalika Special Economic Area Development, Smes Development*

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan pariwisata. Hal ini dikarenakan pembangunan pariwisata banyak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Masyarakat mempunyai peran yang penting untuk menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata sehingga masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui pengembangan UMKM.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai dampak dari pembangunan KEK Mandalika terhadap kegiatan-kegiatan UMKM masyarakat melalui pembangunan kawasan pariwisata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan data Pemerintahan dari Desa Kuta sampai Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, pengelola KEK Mandalika, para tokoh masyarakat, agama dan masyarakat sekitar. Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang diresmikan tahun 2014 oleh Presiden Republik Indonesia saat ini belum rampung 100% namun bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di sekitara pembangunan KEK Mandalika. Dengan adanya pembangunan megaproyek pariwisata KEK Mandalika yang berbasis wisata religi atau mengedepankan nilai-nilai Islam mampu membawa perubahan ekonomi bagi masyarakat sekitar melui kegiatan UMKM.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pariwisata KEK Mandalika, Pengembangan UMKM

PENDAHULUAN

Pariwisata pada saat ini merupakan suatu kebutuhan untuk manusia, baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Wisatawan butuh dipuaskan keinginannya, sementara masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembuat kebijakan sebagaimana diamanatkan bahwa pembangunan kepariwisataan nasional diarahkan menjadi sektor andalan dan unggulan secara luas akan diterjemahkan sebagai penghasilan devisa terbesar yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Pada saat ini, kedudukan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor andalan yang dapat meningkatkan devisa Negara sebagai pendukung komoditi ekspor migas maupun nonmigas. Pengembangan sektor pariwisata dilakukan karena mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan devisa Negara dan disamping itu kegiatan pariwisata merupakan hal yang terkait erat sumber daya yang unik dari suatu tujuan wisata yaitu dalam bentuk daya tarik alam dan daya tarik budaya.

Salah satu gambaran yang menonjol adalah dominasi penduduk Negara-negara maju, khususnya Eropa Barat dan Amerika Utara telah mendapatkan hasil yang maksimal dengan pengembangan industri pariwisata.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah kawasan dengan batas tertentu yang tercakup dalam daerah atau wilayah

untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. KEK dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional. KEK Modern muncul dari tahun 1950-an di negara-negara industri. Yang pertama adalah di Bandara Shannon di Clare, Irlandia. Dari tahun 1970 dan seterusnya, zona menyediakan manufaktur padat karya telah dibentuk, dimulai di Amerika Latin dan Asia Timur. Zona ini menarik investasi dari perusahaan-perusahaan multinasional.

Terletak di bagian Selatan Pulau Lombok, KEK Mandalika ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 untuk menjadi KEK Pariwisata. Dengan luas area sebesar 1.035,67 Ha dan menghadap Samudera Hindia, KEK Mandalika diharapkan dapat mengakselerasi sektor pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sangat potensial.

KEK Mandalika menawarkan wisata bahari dengan pesona pantai dan bawah laut yang memukau. Mandalika berasal dari nama seorang tokoh legenda, yaitu Putri Mandalika yang dikenal dengan parasnya yang cantik. Setiap tahunnya, masyarakat Lombok Tengah merayakan upacara Bau Nyale, yaitu ritual mencari cacing laut yang dipercaya sebagai jelmaan dari Putri Mandalika. Perayaan ini merupakan budaya yang unik dan menarik wisatawan baik lokal maupun internasional

Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan UMKM di Kuta Lombok.?
2. Bagaimana dampak pembangunan KEK Mandalika terhadap

pengembangan UMKM di tinjau dalam perspektif ekonomi Islam.?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif atau penelitian dasar yang berguna untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai situasi sosial atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif.

Adapun kasus yang disoroti dalam penelitian ini adalah dampak pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika terhadap usaha disekitar kawasan tersebut.

Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu Pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang tenomena atau gejala yang diselidiki secara langsung maupun tidak langsung. dari observasi ini diperoleh data mengenai keadaan umum perusahaan diantaranya bagaimana Pemasarannya, Variasi yang digunakannya penyesekannya ,alat-alatnya apa saja, dan lain-lain.

b. Wawancara

Yaitu mengadakan tanya jawab langsung, baik dengan pimpinan perusahaan ataupun karyawan yang diberikan wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen yang diambil dari hasil penelitian di lapangan, dokumen yang diambil dari desa dan kecamatan, disamping itu juga menggunakan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Metode dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif atau membandingkan informasi dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

Teknik validasi data yang digunakan adalah validitas eksternal yang artinya teknik yang berhubungan dengan hasil yang diraih dari instrumen yang digunakan sesuai data ataupun informasi lain tentang variabel penelitian yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus Kuta Lombok Tengah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Indonesia telah lama diakui sebagai sektor usaha yang sangat penting, karena berbagai perannya yang rill dalam perekonomian. Di samping itu keberadaan UMKM merupakan upaya alternative menanggulangi kemiskinan, dimana melalui pemberdayaan UMKM yang telah terbukti memiliki daya tahan yang relatif kuat dalam menghadapi krisis ekonomi yang pernah dialami bangsa Indonesia sebagai dampak yang bisa dijadikan sebagai solusi.

Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika didesain untuk mengawali pembangunan industri jangka panjang melalui pariwisata bertaraf dunia. Dengan luas tiga kali lipat dari Nusa Dua Bali PT. Indonesia Tourism Devlopmnt Corporation (ITDC) akan di proyeksikan sebagai pariwisata Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kuta Lombok

menjadi tujuan wisata paling digemari. Faktor pendukung yang akan melebihi dari Bali adalah akan dibangunnya sirkuit MotoGP yang siap beroperasi tahun 2021 tentunya akan membawa dampak yang positif terhadap UMKM, namun KEK Mandalika Lombok yang memiliki lokasi yang bersebelahan dengan Bali, di mana Bali sudah jauh lebih dahulu populer sebagai daerah tujuan wisata dunia. KEK Mandalika akan hadir bukan sebagai kompetitor daripada sektor pariwisata di Bali, melainkan saling melengkapi.

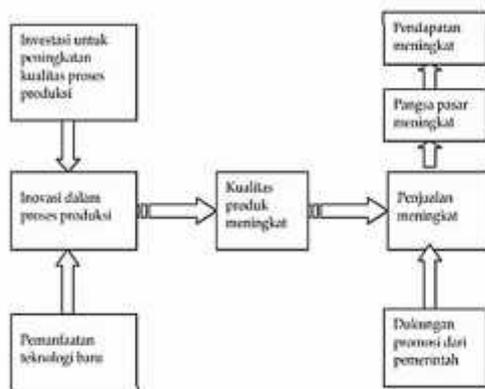
Sesuai dengan hasil observasi bahwa pembangunan KEK Mandalika akan berdampak terhadap pengembangan UMKM yang memang memiliki fungsi untuk memperbaiki atau memajukan ekonomi masyarakat, meskipun memang KEK Mandalika sendiri masih dalam tahap pembangunan dengan persentasi 60% dari rencana awal. Bahwa para pegiat UMKM yang ada di kawasan pariwisata KEK Mandalika rata-rata mengetahui bagaimana menganalisis lapangan usaha seperti kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman yang akan terjadi ke depannya. Setelah memperhatikan kondisi tersebut, para pegiat UMKM yang ada di kawasan pariwisata KEK Mandalika juga telah memiliki pengetahuan pengembangan usaha secara praktis.

Masyarakat Desa Kuta Lombok yang menjadi pegiat UMKM bisa dikatakan telah memahami meskipun tidak secara detail, artinya ketika di wawancara mereka tidak mampu menjelaskan satu persatu dari teori ataupun konsep seperti di atas. Namun melihat dari usaha yang geluti terus berkembang dari tahun ke tahun, misalnya kreasi produk di industri kerajinan, harga yang relatif sama di semua jasa transportasi, pembuatan lokasi baru untuk penginapan atau bungalow karena pembukaan jalan baru untuk pengembangan desa wisata, promosi usaha menggunakan media online ataupun kerjasama dengan pemandu

wisata, dan rekrutmen kariawan secara professional.

Pada saat ini telah diperoleh hasil yang maksimal pengembangan UMKM karena terus melakukan perbaikan misalnya terkait lokasi, kemudian pelatihan inovasi produk usaha dan pelatihan-pelatihan yang dibuat oleh ITDC untuk membantu masyarakat yang berprofesi sebagai pegiat UMKM di kawasan pariwisata KEK Mandalika

Secara sederhana strategi pengembangan UMKM dapat di lihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1
Strategi Pengembangan UMKM

Dengan demikian hasil yang diperoleh ketika penelitian dapat kita simpulkan bahwa di dalam kegiatan pariwisata di Kuta Lombok juga mempunyai beberapa waktu layaknya buah-buahan atau iklim di musim-musim tertentu yang kemudian kegiatan pariwisata yang ada di KEK Mandalika sendiri terdapat 3 musim yang menyebabkan omzet atau penghasilan para pegiat UMKM tidak tentu, namun dalam keadaan apapun mereka mampu bertahan dari satu musim ke musim selanjutnya dan bahkan para pegiat sempat menyisihkan untuk menabung dalam hal apapun.

Strategi usaha yang dilakukan dengan baik dapat memperbaiki ekonomi yang ditujukan untuk menambah peralatan modal atau pendapatan dan keterampilan agar satu

sama lain dapat mendukung usaha-usaha dalam peningkatan pendapatan perkapita serta produktivitas perkapita, yang selanjutnya pemupukan modal sangat tergantung pada tabungan dalam negeri, terutama tabungan masyarakat.

Dalam strategi pengembangan usaha juga sangat dibutuhkan analisa ancaman atau kelemahan baik yang sifatnya alami maupun secara langsung. Misalnya bencana alam gempa bumi yang pernah terjadi di Lombok 2018 silam. Gempa yang terjadi sejak Agustus 2018 sampai akhir tahun membuat pegiat UMKM yang berada di sekitaran KEK Mandalika meninggalkan usaha demi menyelamatkan diri. Untungnya Kabupaten Lombok Tengah tidak terdampak skala yang terlalu besar seperti Kabupaten lain sebagai pusat gempa seperti Kabupaten Lombok Utara, Lombok Barat Lombok Timur dan Kota Mataram. Lombok Tengah adalah salah satu kabupaten yang mengalami dampak ringan, terlihat dari jumlah kerusakan bangunan yang relatif minim dibandingkan dengan kabupaten lainnya.

Pertumbuhan ekonomi diyakini kembali oleh pegiat UMKM dengan adanya dukungan fasilitas yang lainya seperti pasar rakyat desa Kuta, pasar Kopang dan lainya akan mampu memberikan pelayanan yang lebih terhadap wisatawan yang berkunjung di Lombok Tengah terutama daerah pariwisata KEK Mandalika. Fasilitas-fasilitas yang tersedia baik di lingkup kawasan KEK Mandalika maupun lintas kabupaten adalah bentuk prospek pembangunan pariwisata yang akan membantu masalah perekonomian, pendidikan, sosial dan lain-lain.

Keberhasilan pembangunan pariwisata KEK Mandalika dapat dianalisis dari beberapa indikator pembangunan seperti garis kemiskinan penduduk di Kuta Lombok yang terus berkurang dan tercapainya kebutuhan dasar minimum (*Basic Minimum Needs*) dengan cepat karena adanya fasilitas pasar rakyat yang telah tersedia di Desa Kuta. Hal lain yang

menjadi landasan keberhasilan pembangunan pariwisata KEK Mandalika adalah dengan penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan terus meningkat setiap tahunnya dan mulainya penataan lokasi untuk pedagang atau pegiat UMKM di bazar selatan masjid Nurul Bilad KEK Mandalika.

Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Terhadap Pengembangan Usaha Miro Kecil dan Menengah di Kuta Lombok di Tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika diyakini akan mampu menyerap tenaga kerja lebih dari pariwisata Bali, meskipun akan berjangka waktu yang cukup lama. Pembangunan KEK Mandalika dengan skala yang relatif besar dibandingkan dengan lokasi-lokasi daerah pariwisata lain di Indonesia. KEK Mandalika dikenal sebagai megaprojek yang nantinya akan menguntungkan pemerintah dan masyarakat sekitar. Dengan rampungnya berbagai fasilitas pendukung saat ini seperti permintaan pengelola dalam hal ini *Indonesia Tourism Devlovmnt Corporation* (ITDC) kepada pemerintah seperti jalan dari Bandar Udara Lombok International Airport diperbaiki menuju KEK Mandalika, kemudian Pelabuhan Gili Mas yang sudah siap beroperasi menampung kapal-kapal dari Feri hingga Pesiar.

Melihat dari rencana (*plan*) yang telah tersebar di media maupun di berbagai sumber KEK Mandalika dapat dikemukakan menjadi salah satu media atau alat untuk pembangunan ekonomi yang berjangka panjang. Hal ini relevan dengan teori pertumbuhan ekonomi sebagai proses untuk perubahan yang terjadi secara terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita dan perbaikan sistem kelembagaan.

Dengan adanya KEK Mandalika sebagai salah satu megaprojek yang ada di pulau Lombok dengan pembangunan yang

terus bertahap sesuai zonasi (zona plan prioritas dan penunjang), misalnya pada saat ini terdapat zona prioritas barat yang sudah rampung seperti Masjid Nurul Bilad, pantai Senek Kuta dan lokasi bazaar untuk UMKM. Kemudian untuk pembangunan selanjutnya di fokuskan di sebelah timur yakni seperti sirkuit MotoGP dan hotel yang siap beroperasi 2021 mendatang.

Melalui event MotoGP ITDC menargetkan 200.000 sampai 300.000 wisatawan untuk melihat secara langsung acara tersebut. KEK Mandalika juga akan membantu pariwisata Bali lebih optimal karena dengan jarak yang cukup dekat, dan dengan fasilitas yang sudah siap pakai dibandingkan dengan KEK Mandalika baru mempunyai satu hotel yang berbintang 5 dan yang lainnya masih dalam tahap pembangunan. Pengelola dalam hal ini ITDC juga akan berusaha semaksimal mungkin agar tahun 2020 mampu merampungkan fasilitas KEK Mandalika sesuai permintaan Presiden Republik Indonesia.

Berdasarkan gambar plan atau rencana pembangunan KEK Mandalika dari peta, maka KEK Mandalika akan berdampak di beberapa Desa, seperti Desa Kuta, Sengkol, Mertak dan Sukadana. Empat Desa tersebut adalah wilayah secara administrasi terdampak untuk pembangunan KEK Mandalika. Sehingga pihak ITDC selaku pengelola juga akan memprioritaskan masyarakat yang terdampak dalam setiap arah kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan usaha maupun sumber daya manusia.

Desa Kuta Lombok menyambut baik adanya perhatian pemerintah yang lebih kepada Desa Kuta untuk mengembangkan pariwisata yang akan berdampak kepada banyak hal terutama perekonomian masyarakat sekitar. Dengan berkembangnya usaha masyarakat yang tergolong dalam UMKM di Kuta Mandalika tidak menimbulkan konflik antara pegiat usaha satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dibuktikan

berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini tidak ada satupun pegiat UMKM baik itu penyedia jasa penginapan, transportasi, penjual makanan atau kuliner dan industri kerajinan yang pernah berkonflik baik dengan sesama penjual atau pengelola KEK Mandalika.

Sesuai konsep atau prinsip-prinsip usaha dalam Islam yang menjunjung nilai kemanusiaan seperti tauhid, keadilan, *amar ma'ruf nahi mungkar*, kebebasan, persamaan, tolong-menolong, dan toleransi. Para pegiat UMKM yang berada di sekitar KEK Mandalika selalu memperhatikan hal tersebut karena di satu sisi antara satu pegiat usaha dengan yang lain masih ada hubungan keluarga, misalnya usaha industri kerajinan Natasya Shop dengan Travel Mandala yang bersaudara kandung. Dari beberapa prinsip usaha menurut Islam yakni tauhid, keadilan, *amar ma'ruf nahi mungkar*, kebebasan dan kemerdekaan, persamaan atau egaliter, tolong-menolong, dan toleransi. Dalam konsep tersebut konsep egaliter yang kadang kurang diterapkan karena beberapa faktor seperti keluarga, kerabat dan lain sebagainya.

Konsep persamaan atau egaliter menjadi suatu pengecualian bagi pedagang atau pegiat usaha industri kerajinan di Desa Kuta karena beberapa alasan, sebagaimana hasil wawancara dengan Anna yang menyatakan bahwa "Kalau masalah harga kita ada beberapa klasifikasi misalnya masyarakat dalam atau sekitar Desa Kuta kemudian orang luar atau wisatawan diluar Desa Kuta dan mancanegara.

Sektor usaha lainnya seperti penyedia jasa penginapan, transportasi dan usaha kuliner tidak membedakan poin persamaan atau egaliter seperti usaha industri kerajinan (harga) satu dengan yang lain karena rata-rata sudah memiliki kodefikasi atau tarif misalnya menu dalam makanan, harga kamar penginapan dan tarif tujuan dalam transportasi.

Perkembangan usaha yang terjadi di kawasan pariwisata KEK Mandalika dilakukan masyarakat bertujuan untuk

memperbaiki perekonomian dan sebagai bagian dari penyediaan kebutuhan wisatawan yang berkunjung di berbagai destinasi wisata sekitar KEK Mandalika Lombok. Perkembangan UMKM yang didasari untuk memenuhi kebutuhan pribadi bagi muslim yang taat beribadah adalah salah satu bentuk berjihad di jalan Allah SWT. Sebagaimana juga sunnah Rasulullah SAW semasa hidupnya mulai berdakwah melalui berjualan.

Selain usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, pegiat UMKM di kawasan pariwisata KEK Mandalika Lombok juga berusaha memperbaiki keturunan atau meningkatkan SDM dengan cara berlomba-lomba memberikan pendidikan formal anaknya sampai menempuh perguruan tinggi. Di sisi lain juga penerapan usaha yang didasari nilai-nilai Islam sangat ditekankan karena pariwisata Lombok pada umumnya telah mendapatkan berbagai macam penghargaan destinasi wisata halal terbaik di Indonesia dan dunia.

Pariwisata halal menurut (ATHIN) ialah lokasi wisata yang menyediakan makanan halal, penyediaan tempat ibadah dan penentuan waktu ibadah.⁹⁴ Ketiga hal tersebut telah disediakan di sekitar KEK Mandalika dan sejalan dengan konsep usaha yang dijalani masyarakat.

Lebih jauh dikemukakan berkaitan hal di atas, sarana prasarana dengan konsep halal tourism terus dibenahi untuk bisa menyambut jumlah wisatawan-wisatawan Negara seperti Malaysia dan Singapura. Selain itu juga dari beberapa Negara Eropa, terutama Rusia, kemudian dari Amerika, Australia, dan Negara-negara Timur Tengah seperti Saudi Arabia, Qatar, dan lain-lain. Potensi kunjungan terbesar wisman ke Indonesia dari luar Negara-negara Asean ialah dari negara-negara Timur Tengah terutama Saudi Arabia, Uni Emirat Arab dan beberapa negara di kawasan teluk.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian pada bab hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah terus meningkat meskipun pegiat usaha kurang memahami konsep dan strategi mengenai aktifitas berwirausaha.
2. Dampak pengembangan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika menjadikan masyarakat Desa Kuta Lombok sadar akan pentingnya peranan masyarakat sekitar untuk ikut andil dalam menyediakan kebutuhan wisatawan dengan tetap berpegang teguh terhadap ajaran Islam.

SARAN

Dengan adanya pembangunan mega proyek di desa Kuta Lombok diharapkan kepada semua elemen masyarakat yang berada di seputaran pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika untuk melakukan inovasi terhadap usaha yang telah dijalankan, kemudian bagi masyarakat Kuta Lombok yang masih berprofesi diluar kegiatan pariwisata agar segera menempati pos-pos atau ruang yang masih dibutuhkan oleh pihak pengelola seperti menjadi pemandu wisata yang professional, mengikuti seleksi tim yang akan bekerja di Sirkuit MotoGP pada tahun 2021 karena pihak Pemerintah Desa maupun Kabupaten akan memprioritaskan masyarakat sekitar.

Kemudian hal lain yang harus diperhatikan oleh pihak atau elemen manapun terkait dampak negatif dengan adanya KEK Mandalika, walaupun tidak bisa memberantas secara utuh sedikit tidak mampu meminimalisir dampak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*, (Jogjakart: 2014)
- Damanik Janianton, *Pariwisata Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Diarta, Ketut Surya dan Gde Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Jakarta: Penerbit Andi, 2009).
- Engkin Mudayana, *Pariwisata Prajna Artha Buwana, Pariwisata Memacu Perdamaian dan Kesesjahteraan Dunia*, (Bandung: 2015).
- Gelgel Putu, *Industri Pariwisata Indonesia dalam Globalisasi Perdagangan Jasa*, (Bandung: Reflika Aditma, 2006).
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: PT Grafindo, 2010),
- Jackie Ambadar, *Membentuk Karakter Pengusaha*, (Bandung: Kaifa, 2010).
- Sholeh Mohammad, *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*, (Semarang: UNDIP, 2008).
- Subandi, *“Ekonomi Pembangunan”*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sutamto, *Teknik Menjual Barang*, (Jakarta: Balai Aksara, 1997).
- Swastha, Bayu D H dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2003).
- Yahya Praja S, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Hamid Edy Suandi dan Y. Sri Susilo, *“Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.”* *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm.54

Sumber Online :

- Admin, “ Struktur Organisasi dan Administrasi Desa,” Keuangan Desa, 12 April 2017 (www.keuangandes.com diakses tanggal 16 Januari 2020 di matram) Adv, “ITDC Optimis KEK Mandalika Beri Dampak Positif Ekonomi Masyarakat”, (<https://travel.detik.com/advertoria-l-news-block-travel/d-3694178/itdc-optimis-kek-mandalika-beri-dampak-positif-ekonomi-masyarakat> diakses tanggal 21 November 2019).
- Andika Try, Pengertian dan prinsip dasar Wirausaha, Slid Player, Jakarta, 31 Desember 2015.
- Blitar, Pengertian Inovasi, Gurupendidikan.com, (<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-inovasi/> diakses pada tanggal 4 September 2019).
- Dewan Nasional KEK RI (<http://kek.go.id/kawasan/Mandalika/>, Diakses pada tanggal 21 Juli 2019).
- Edwin Yoseph, “KEK Mandalika Lombok” (<https://beritagar.id/artikel/piknik/mengenal-kawasan-ekonomi-khusus-mandalika/>, Diakses pada tanggal 21 Juli 2019)
- Endang Mulyatiningsih, “Metode Pengumpulan Data” (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131808329/pendidikan/METODE+PENGUMPULAN+DATA.pdf>, Diakses tanggal 27 Juli 2019).
- Hikmah Dwi, 3 peran penting UMKM, Kompasiana, 24 Agustus 2014 (<https://slideplayer.info/slide/2598146/>, diakses pada tanggal 4 September 2019).
- Indra Kusuma Ade, “Kriteria Wisata Halal”, (<https://www.scribd.com/document/413703615/bahan-skripsi-mamat>, diakses tanggal 21 November 2019).
- Inna Anna, Prinsip-Prinsip Usaha dalam Islam, Inna Blogspot, Jakarta, 24 februari 2009, (<http://innaana.blogspot.com/2009/02/prinsip-prinsip-usaha-dalam-islam.html/>, diakses pada tanggal 4 September 2019).
- Karakteristik UMKM, Jakarta, Koincsi, 14 Juni 2016, (<https://koincsi.wordpress.com/2016/06/14/karakteristik-umkm/>, diakses pada tanggal 4 September 2019).
- Karakteristik UMKM, Jakarta, Koincsi, 14 Juni 2016
- Malik Abdul Ajiz, Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, (<https://www.kompasiana.com/malikabdulazis/56bc70d61eafbdc705792809>
- Nursyamsi Muhammad, “KEK Mandalika Tonjolkan Diferensiasi dengan Bali,” Republika.co.id, 27 Juli 2018. (<https://nasional.republika.co.id/berita/pchavu423/kek-mandalika-tonjolkan-diferensiasi-dengan-bali>. diakses tanggal 16 Januari 2020 di Mataram)
- Susi Suasanti, “Optimalisasi Strategi Green Product terhadap Perkembangan umkm Di Bandar Lampung Ditinjau Dari etika Bisnis Islam, (<http://repository.radenintan.ac.id/2290/> , diakses pada tanggal 4 September 2019).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1.
- Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Pasal 6.